

ANALISIS DAYA SAING CENGKEH INDONESIA KE VIETNAM SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

ANALYSIS OF THE COMPETITIVENESS OF INDONESIAN CLOVES TO VIETNAM AND THE FACTORS INFLUENCE THEM

EKA PURNA YUDHA^{*1}, NADA ZAHROTUL JANNAH¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*E-mail corresponding: eka.purna.yudha@unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui daya saing komoditas cengkeh Indonesia di pasar Vietnam jika ditinjau dari keunggulan komparatifnya dan untuk mengetahui pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK), harga BBM dunia, dan volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam terhadap ekspor cengkeh Indonesia ke Negara Vietnam. Periode yang digunakan dalam penelitian ini selama lima tahun yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Metode analisis yang digunakan untuk daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam yaitu dengan analisis keunggulan komparatif atau *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan menggunakan model analisis regresi berganda *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menganalisis pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK), harga BBM dunia, dan volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam terhadap ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2013-2017 cengkeh Indonesia ke Vietnam memiliki daya saing yang kuat karena nilai indeks RCA lebih besar dari satu. Selain itu, Indeks Harga Konsumen (IHK), harga BBM dunia, dan volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam.

Kata kunci : Cengkeh, Harga BBM Dunia, IHK, RCA, Volume Ekspor

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the competitiveness of Indonesia's clove commodity in the Vietnamese market in terms of its comparative advantage and to determine the effect of the Consumer Price Index (CPI), world fuel prices, and the volume of Indonesian clove exports to Vietnam on Indonesian clove exports to Vietnam. The period used in this study is five years, from 2013 to 2017. The analytical method used for the competitiveness of Indonesian cloves to Vietnam is the Revealed Comparative Advantage (RCA) analysis and the Ordinary Least Square multiple regression analysis model. OLS to analyze the effect of the Consumer Price Index (CPI), world fuel prices, and the volume of Indonesian clove exports to Vietnam on Indonesian clove exports to Vietnam. The results showed that during the 2013-2017 period, Indonesian cloves to Vietnam had strong competitiveness because the RCA index value was greater than one. In addition, the Consumer Price Index (CPI), world fuel prices, and the volume of Indonesian clove exports to Vietnam have a significant influence on Indonesia's clove exports to Vietnam.

Keywords: Cloves, World Fuel Prices, CPI, RCA, Export Volume

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan hal yang dibutuhkan dan sudah dilakukan oleh negara-negara di dunia. Setiap negara yang melakukan perdagangan

dengan negara lain akan memperoleh manfaat dari dilakukannya perdagangan internasional tersebut (Al Mani 2021; Yudha et al 2020; Yudha et al 2022). Manfaat-manfaat dari dilakukannya

perdagangan internasional antara lain adalah meningkatkan hubungan persahabatan antar negara, memenuhi kebutuhan di setiap negara, mendorong kegiatan produksi barang di suatu negara secara maksimal, mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memungkinkan adanya spesialisasi produksi bagi setiap negara, dan memperluas lapangan pekerjaan (Setiawan dan Lestari, 2011).

Negara-negara di dunia sangat bergantung pada ekspor dalam hal peningkatan perekonomian negara. Hal ini disebabkan ekspor akan mempengaruhi laju perekonomian dalam negeri pada suatu negara, dimana ketika ekspor negara tersebut semakin tinggi maka akan memperbaiki neraca perdagangan di negara tersebut serta terbukanya lapangan kerja (Yudha & Noerbayinda 2023; Yudha et al 2023). Secara garis besar, memaksimalkan keunggulan dari berbagai sektor dapat meningkatkan ekspor suatu negara (Zuhdi dan Suharno, 2015). Indonesia pada dasarnya memiliki banyak pilihan barang yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai bentuk upaya meningkatkan ekspor dari Indonesia. Indonesia merupakan negara agraris sehingga produk-produk pertanian menjadi produk yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kinerja ekspor. Salah

satu komoditas dari Indonesia yang berpotensi dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan ekspor adalah komoditas rempah-rempah (Kemendag 2017).

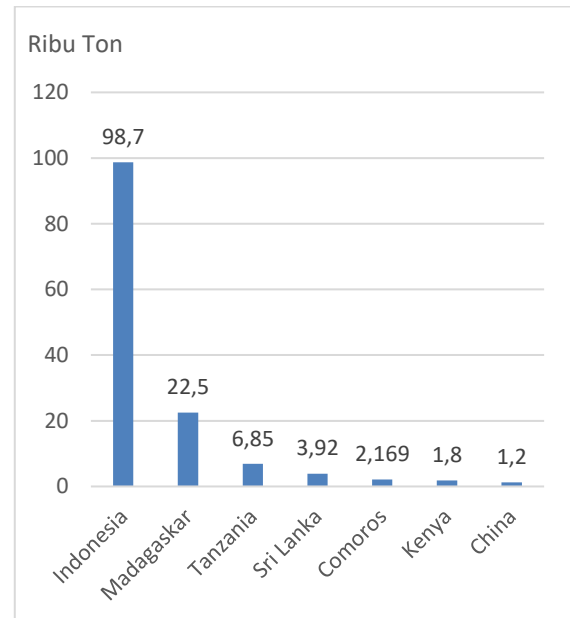
Rempah-rempah adalah salah satu jenis tumbuhan yang memiliki rasa dan aroma yang kuat dan memiliki manfaat sebagai bumbu dan penambah rasa pada makanan. Selain digunakan pada masakan, rempah-rempah juga dapat dimanfaatkan sebagai obat serta bahan baku obat herbal. Oleh karena itu, rempah-rempah menjadi salah satu komoditas yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Hal tersebut juga menjadikan rempah-rempah sebagai alasan utama bagi para penjajah pada zaman kolonial terutama dari beberapa negara di benua Eropa melakukan penjelajahan ke benua lain untuk mencari negara penghasil rempah-rempah. Hal tersebut dilakukan karena nilai ekonomi rempah-rempah yang tinggi di Eropa pada masa itu serta tingginya potensi pendapatan yang mampu dihasilkan oleh rempah-rempah. Indonesia merupakan produsen rempah-rempah dunia yang menyebabkan para penjajah khususnya dari negara Belanda, Portugis dan Inggris datang ke Indonesia (Kemendag, 2017).

Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) atau dalam bahasa Inggris disebut cloves merupakan salah satu komoditas yang masuk dalam kategori rempah-rempah

dimana cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia. Menurut Suryana sebagai Kepala Badan Litbang Pertanian (2007) cengkeh dan tembakau adalah komponen utama bahan baku rokok kretek dimana cengkeh memberikan sumbangan yang besar terhadap penerimaan negara melalui cukai. Selain itu, kemampuannya menyediakan lapangan kerja berskala besar menempatkan industri ini pada posisi penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia.

Menurut data yang dikeluarkan oleh Food and Agriculture Organization (FAO) pada tahun 2014 Indonesia menduduki peringkat pertama produsen cengkeh dunia (Gambar 1). Hal ini juga didukung dengan data yang dikeluarkan oleh Kementan (2014) yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang memproduksi cengkeh terbesar di dunia. Pada tahun 2012, Indonesia menghasilkan cengkeh sebesar 99.890 ton, yang setara dengan 70,99 persen dari total produksi cengkeh dunia. Berdasarkan rata-rata produksi cengkeh dunia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, Indonesia juga merupakan negara penghasil cengkeh terbesar di dunia dengan rata-rata kontribusi Indonesia terhadap produksi cengkeh dunia pada periode tersebut adalah sebesar 79,25 persen per tahun. Bahkan, produksi cengkeh Indonesia mendominasi produksi cengkeh di ASEAN

dimana pada tahun 2012 Indonesia berkontribusi sebesar 99,66 persen produksi cengkeh ASEAN.



Sumber : *Food and Agriculture Organization (FAO)* (data diolah)

Gambar 1. Negara Produsen Komoditas Cengkeh Terbesar di Dunia

Pada dasarnya agribisnis cengkeh merupakan usaha yang sangat menguntungkan. Agribisnis cengkeh memiliki peluang pengembangan industri hilir untuk keperluan makanan, farmasi dan pestisida nabati, termasuk ekspor. Namun, ekspor dan impor cengkeh selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Pada saat panen besar di dalam negeri, ekspor cengkeh meningkat seperti yang terjadi pada tahun 1998 dan 2003. Sebaliknya pada saat terjadi panen kecil impor cengkeh meningkat seperti yang terjadi dari tahun

1999 sampai tahun 2001 (Badan Litbang Pertanian, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Hartoyo, dan Mulatsih (2018), dalam periode tahun 2002 sampai tahun 2016 Indonesia telah mengekspor cengkeh secara berkelanjutan ke 21 negara. Dari 21 negara tersebut, sepuluh pasar utama yang paling mendominasi ekspor cengkeh Indonesia adalah pasar Saudi Arabia, Vietnam, Malaysia, Pakistan, Uni Emirat Arab, Belanda, Thailand, Jerman, Mesir dan Australia. Selama lima belas tahun tersebut volume ekspor cengkeh Indonesia di pasar tersebut berfluktuasi, namun demikian rata-rata eksportnya bertumbuh. Selain itu, dengan mempertimbangkan analisis RCA dan EPD dapat diketahui bahwa pada umumnya cengkeh Indonesia di pasar internasional memiliki daya saing yang kuat. Pasar yang memiliki potensi pengembangan pasar yang optimis yaitu pasar Thailand, Pakistan dan Mesir. Sedangkan pasar yang memiliki potensi pengembangan pasar yang potensial yaitu pasar Malaysia, Uni Emirat Arab, Vietnam, Saudi Arabia, Australia, Belanda, dan Pasar Jerman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing cengkeh Indonesia di Negara

Vietnam dan menganalisis pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK), harga BBM dunia, dan volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam terhadap ekspor cengkeh Indonesia ke Negara Vietnam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder selama periode tahun 2013 – 2017 yang mencakup volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam, nilai ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam, total nilai ekspor seluruh komoditi dari Indonesia ke Vietnam, total nilai ekspor cengkeh dunia ke Vietnam, total nilai ekspor seluruh komoditi dunia ke Vietnam, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan harga BBM dunia. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik, Direktorat Jenderal Perkebunan, UN Comtrade, dan *World Bank*.

Untuk menganalisis daya saing cengkeh Indonesia di pasar Vietnam digunakan formula sebagai berikut:

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_{it}}{X_j/X_t}$$

Keterangan:

X_{ij} : Nilai ekspor cengkeh dari Indonesia ke Vietnam (US\$)

X_{it} : Total nilai produk ekspor Indonesia ke Vietnam (US\$)

X_j : Nilai ekspor cengkeh dunia ke Vietnam (US\$)

X_t : Total nilai ekspor dunia untuk seluruh komoditi ke Vietnam (US\$)

Rasio RCA yang dihasilkan dari perhitungan rumus RCA tersebut dapat menunjukkan kemampuan daya saing suatu komoditas pada perdagangan internasional. Analisis RCA menjadi tolak ukur untuk mengindikasikan adanya keunggulan komparatif suatu negara dalam komoditas tertentu. Penafsiran dari nilai perhitungan metode RCA adalah sebagai berikut:

1. $RCA < 1$, artinya pangsa komoditi i dari negara j lebih kecil dari pangsa rata-rata ekspor komoditi i dari semua negara di dunia sehingga komoditas i dari negara j memiliki daya saing rendah.
2. $RCA = 1$, artinya pangsa komoditi i dari negara j sama dengan pangsa rata-rata ekspor komoditi i dari semua negara di dunia sehingga komoditas i dari negara j memiliki keunggulan komparatif sama dengan rata-rata dunia.
3. $RCA > 1$, artinya pangsa komoditi i dari negara j lebih besar dari pangsa rata-rata ekspor komoditi i dari semua negara di dunia sehingga komoditas i dari negara j memiliki keunggulan komparatif dan berdaya saing tinggi.

Untuk menganalisis pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK), harga BBM dunia, dan volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam terhadap ekspor cengkeh Indonesia ke Negara Vietnam menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan pendekatan model Ordinary Least Square (OLS). *Software* yang digunakan untuk mengolah data model regresi ini adalah Stata versi 14. Analisis regresi digunakan untuk menganalisis hubungan fungsional antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Daya saing cengkeh Indonesia (RCA)

β_0 : Konstanta/Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien/Slope

X_1 : IHK (Indeks Harga Konsumen) (%)

X_2 : Harga BBM Dunia (US\$ per liter)

X_3 : Volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam (ton)

e : Standard error

Dalam membuat suatu keputusan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan Koefisien Determinasi (R^2), Uji-

F, Uji-T dan Uji Normalitas.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan keragaman variabel dependennya. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 berarti semakin baik. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SS \text{ regression}}{SS \text{ total}}$$

Keterangan:

SS regression : jumlah kuadrat regresi

SS total : jumlah kuadrat total

Uji-F atau uji signifikansi model dilakukan agar dapat mengetahui variabel-variabel independen mana saja yang secara bersama-sama memberikan pengaruh nyata terhadap variabel dependennya. Uji-t atau uji signifikansi variabel dilakukan agar dapat menguji koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi secara nyata atau tidak terhadap variabel independennya. Ketika nilai t hitung $<$ t tabel dimana koefisien regresi berada di dalam daerah penerimaan H_0 maka terima H_0 , artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya. Sebaliknya jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak artinya variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya.

Uji normalitas dilakukan agar dapat

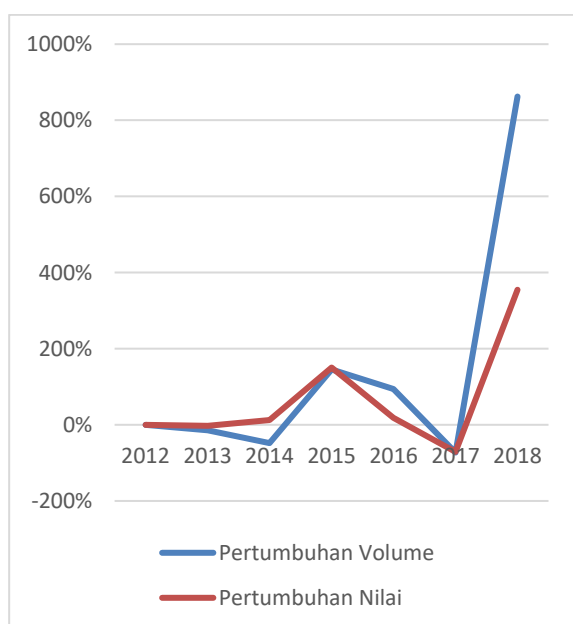
mengetahui distribusi kenormalan data dari residual yang dihasilkan oleh model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari satu observasi dengan observasi lainnya.. Model yang baik yaitu tidak terdapat autokorelasi, yang ditandai dengan nilai uji $\text{Prob} > \text{Chi}^2$ lebih dari 0.05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Ekspor Cengkeh Indonesia Ke Vietnam

Dari seluruh pasar ekspor utama komoditas cengkeh Indonesia, pasar yang paling mendominasi volume ekspor komoditas ini adalah pasar Vietnam. Total volume ekspor cengkeh ke pasar Vietnam selama tahun 2002 hingga tahun 2016 adalah 18.206 ton. Sedangkan di pasar Saudi Arabia total volume ekspor cengkeh Indonesia adalah sebanyak 9.170 ton, selanjutnya di pasar Pakistan sebanyak 5.104 ton (Nurhayati, dkk, 2018). Selain itu, berdasarkan data dari UN Comtrade pada tahun 2016, Vietnam merupakan negara dengan volume impor cengkeh terbesar dari Indonesia dibanding dengan negara-negara yang lain. Vietnam juga merupakan negara kedua setelah Saudi Arabia dengan nilai impor cengkeh terbesar dari Indonesia.

Meskipun terjadi fluktuasi pada volume dan nilai ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam, sejak tahun 2012 sampai tahun 2018 rata-rata pertumbuhan volume dan nilai ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam menunjukkan tren yang positif dimana rata-rata persentase volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam yaitu sebesar 161 persen dan rata-rata nilai ekspornya sebesar 77 persen. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan volume cengkeh Indonesia ke Vietnam tertinggi yaitu sebesar 862 persen dimana pada tahun yang sama juga terjadi peningkatan nilai ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam tertinggi yaitu sebesar 355 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Vietnam merupakan salah satu negara tujuan ekspor terbesar bagi komoditi cengkeh Indonesia.



Sumber: UN Comtrade (data diolah)

Gambar 2. Pertumbuhan Volume dan Nilai

Ekspor Cengkeh Indonesia 2012-2018

Analisis Daya Saing Cengkeh Indonesia

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur daya saing cengkeh Indonesia yaitu dengan menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Metode RCA digunakan untuk melihat kinerja ekspor komoditas cengkeh Indonesia ke negara tujuan ekspor. Apabila nilai $RCA > 1$ (lebih dari satu), menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif pada ekspor cengkeh atau daya saing cengkeh Indonesia relatif kuat. Semakin besar nilai RCA yang diperoleh, maka semakin kuat daya saing dimiliki oleh komoditas cengkeh Indonesia. Selama periode tahun 2013-2017, perkembangan nilai RCA komoditas cengkeh dari Indonesia ke Negara Vietnam mengalami fluktuasi. Meskipun mengalami fluktuasi, cengkeh Indonesia selalu memiliki keunggulan komparatif atau memiliki daya saing yang kuat di setiap tahunnya dalam periode tersebut, yang dapat dilihat dari nilai RCA cengkeh Indonesia ke Vietnam pada setiap tahunnya selalu memiliki nilai lebih dari satu serta nilai rata-rata RCA cengkeh Indonesia lebih dari satu yaitu sebesar 8,21%. Nilai RCA Vietnam tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 13,49 yang naik sebesar 54% dari tahun sebelumnya. Nilai RCA terendah

terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,14, menurun 84% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan RCA pada komoditas cengkeh dari Indonesia ke Negara Vietnam juga mengalami fluktuasi namun tren pertumbuhan RCA menunjukkan hasil yang positif yaitu sebesar 3% dimana pertumbuhan nilai RCA tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 108%.

Tabel 1. Nilai RCA Cengkeh Indonesia ke Vietnam Tahun 2013-2017

Tahun	RCA	Pertumbuhan (%)
2013	12,48	-
2014	4,19	-66
2015	8,74	108
2016	13,49	54
2017	2,14	-84
Rata-Rata	8,21	3

Sumber: UN Comtrade (data diolah)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Cengkeh Indonesia ke Vietnam

Model daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam merupakan model regresi linear berganda dari persamaan tunggal dan diestimasi dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil estimasi persamaan tunggal ini disajikan tanda dan besaran dari parameter yang diestimasi, koefisien determinasi (R^2), statistik F, statistik-t, uji normalitas, dan uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi).

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh model fungsi faktor yang mempengaruhi ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam adalah sebagai berikut:

$$\text{AveRCA}_t = 55.69774 - 0.3931619 \text{IHK}_t - 4.963085 \text{HBD}_t + 0.0010284 \text{VolEks}_t$$

Keterangan:

AveRCA_t = Rata-Rata RCA komoditas cengkeh Indonesia ke Vietnam

IHK_t = Indeks Harga Konsumen (%)

HBD_t = Harga BBM Dunia (US\$)

VolEks_t = Total Volume Ekspor Cengkeh Indonesia ke Vietnam (ton)

Untuk menganalisis hubungan antara daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka digunakan model regresi linier berganda. Agar dapat memperoleh hasil regresi yang terbaik maka harus memenuhi kriteria statistik yaitu Koefisien Determinasi (R^2), Uji-F, Uji-T dan Uji Normalitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar sumbangan variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebasnya. Berdasarkan hasil dari analisis diperoleh nilai R^2 adj sebesar 0,4111. Hal ini menunjukkan bahwa 41,11% daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam dapat dijelaskan oleh variabel independen yang

digunakan dalam model yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK), harga BBM dunia, dan volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam, sedangkan sisanya sebesar 58,89% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji-F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam. Berdasarkan analisis uji F yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0.23 dengan signifikansi

sebesar 0.000 (lebih kecil dari $\alpha = 0.01$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang diamati yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK), harga BBM dunia, dan volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam.

Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang diteliti secara parsial terhadap daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam. Hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji-t masing-masing Variabel Independen

Variabel	Koefisien	t - Hitung	p> t	Signifikansi
IHK _t	-0.3931619	-0.79	0.573	0,2865
HBD _t	-4.963085	-0.43	0.741	0,3705
VolEks _t	0.0010284	0.69	0.616	0,308

a berarti signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0.10$

b berarti signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0.20$

c berarti signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0.25$

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Indeks Harga Konsumen (IHK), variabel harga BBM dunia, dan variabel volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam tidak berpengaruh nyata terhadap daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya yang lebih besar dari nilai α

= 0.10, $\alpha = 0.20$, dan $\alpha = 0.25$.

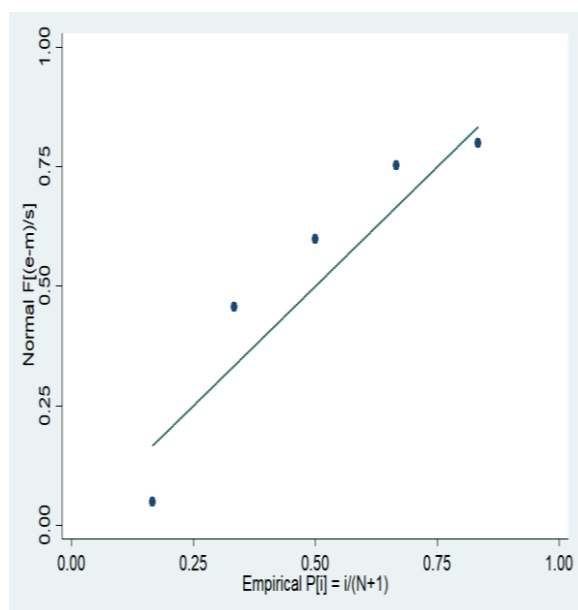
Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah normal atau tidaknya faktor pengganggu. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk tests*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Varia bel	Ob s	W	V	z	Prob >z
e	5	0.858	1.67	0.76	0.222
		49	0	2	88

Berdasarkan hasil estimasi dengan *Shapiro-Wilk test* ditemukan bahwa besarnya nilai z adalah 0.762. Ketika nilai Prob>z lebih kecil dari alfa ($\alpha = 0.05$), maka variabel tidak terdistribusi secara normal. Untuk pengujian diatas karena nilai Prob>z = 0.22288, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Lebih lanjutnya, terdistribusinya data secara normal dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas
Menggunakan *Shapiro-Wilk tests*

Uji Asumsi Klasik

Koefisien-koefisien regresi yang dihasilkan

dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Apabila memenuhi asumsi-asumsi persamaan regresi linier klasik harus dipenuhi oleh model. Uji penyimpangan terhadap asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji deteksi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Multikolinearitas

Menurut Gujarati (2006), dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen saling berkaitan secara linear, jika sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat artinya terjadi multikolinearitas. Terjadinya multikolinearitas ini mengakibatkan kesulitan untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variable Inflation Factor* (VIF) pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
IHK	1.70	0.589327
HBD	1.68	0.596740
VolEks	1.35	0.742800
Mean VIF	1.57	

Tabel 4 menunjukkan bahwa model persamaan daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dari tidak adanya variabel independen (Indeks Harga Konsumen (IHK), harga BBM dunia, dan volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam) yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 serta rata-rata VIF (*mean* VIF) yang juga memiliki nilai dibawah 10.

Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Pada model persamaan daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode *White test*.

White's test for H_0 : homoscedasticity
against H_a : unrestricted

$$\begin{aligned} & \text{heteroscedasticity} \\ \text{chi2}(4) & = 5.00 \\ \text{Prob} > \text{chi2} & = 0.2873 \end{aligned}$$

Jika nilai $\text{Prob} > \chi^2$ lebih kecil dari alfa ($\alpha = 0.05$), maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh nilai $\text{Prob} > \chi^2 = 0.2873$, maka dapat disimpulkan bahwa

model regresi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana dalam suatu persamaan regresi terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu. Untuk mengujinya dilakukan dengan uji statistik Durbin-h atau Durbin alternative. Hal ini dikarenakan durbin-watson kurang tepat digunakan jika terdapat lag variabel dependen pada model persamaan (Sitepu dan Sinaga, 2006). Hasil uji statistik Durbin-h dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji statistik Durbin-h/Durbin alternative Durbin's alternative test for autocorrelation

lags(p)	chi2	Df	Prob > chi2
1	.	1	.

H_0 : no serial correlation

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis uji F yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0.23 dengan signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari $\alpha = 0.01$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang diamati yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK), harga BBM dunia, dan volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap daya saing

cengkeh Indonesia ke Vietnam.

Berdasarkan hasil uji-t, variabel Indeks Harga Konsumen (IHK), variabel harga BBM dunia, dan variabel volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam tidak berpengaruh nyata terhadap daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0.10$, $\alpha = 0.20$, dan $\alpha = 0.25$. Pada uji normalitas, variabel terdistribusi secara normal karena nilai $\text{Prob}>z = 0.22288$ yang menunjukkan bahwa nilai $\text{Prob}>z$ lebih besar dari alfa ($\alpha = 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil analisis penelitian untuk mengetahui penjelasan lebih lanjut dari setiap variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan analisis regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Indeks Harga Konsumen (IHK) di Indonesia

Indeks Harga Konsumen (IHK) di Indonesia memiliki koefisien regresi yang bertanda negatif yang menunjukkan bahwa apabila indeks harga konsumen di Indonesia mengalami peningkatan, maka daya saing cengkeh Indonesia terhadap pasar Vietnam akan menurun. Sebaliknya apabila indeks harga konsumen di Indonesia mengalami penurunan maka daya saing cengkeh Indonesia di pasar Vietnam

akan mengalami peningkatan. Peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) sudah sesuai dengan kriteria ekonomi dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks harga konsumen di Indonesia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam. Hal ini didukung dengan nilai koefisien regresi pada indeks harga konsumen di Indonesia sebesar 0.3931619. Artinya bahwa peningkatan satu persen indeks harga konsumen di Indonesia, akan menurunkan daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam sebesar 0.3931619 persen.

Harga BBM Dunia

Harga BBM dunia memiliki koefisien regresi yang bertanda negatif yang menunjukkan bahwa apabila harga BBM dunia mengalami peningkatan, maka daya saing cengkeh Indonesia terhadap pasar Vietnam akan menurun. Sebaliknya apabila harga BBM dunia mengalami penurunan maka daya saing cengkeh Indonesia di pasar Vietnam akan mengalami peningkatan. Peningkatan harga BBM dunia sudah sesuai dengan kriteria ekonomi dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa harga BBM dunia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam. Hal ini didukung dengan nilai koefisien regresi pada harga BBM dunia sebesar 4.963085. Artinya

bahwa peningkatan satu harga BBM dunia, akan menurunkan daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam sebesar 4.963085 persen.

Volume Ekspor Cengkeh Indonesia ke Vietnam

Volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam memiliki koefisien regresi yang bertanda positif yang menunjukkan bahwa apabila volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam mengalami peningkatan, maka daya saing cengkeh Indonesia terhadap pasar Vietnam akan mengalami peningkatan. Sebaliknya apabila volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam mengalami penurunan maka daya saing cengkeh Indonesia di pasar Vietnam akan mengalami penurunan. Peningkatan volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam sudah sesuai dengan kriteria ekonomi dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam. Hal ini didukung dengan nilai koefisien regresi pada volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam sebesar 0.0010284. Artinya bahwa peningkatan satu volume ekspor cengkeh Indonesia ke Vietnam, akan menurunkan daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam sebesar 0.0010284 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai RCA cengkeh Indonesia Vietnam lebih dari satu. Selain itu, rata-rata nilai RCA cengkeh Indonesia ke Vietnam adalah sebesar 8,21 dan rata-rata tingkat pertumbuhan RCA dalam periode 2013-2017 adalah sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan RCA Indonesia dalam periode tahun 2013 sampai tahun 2017, komoditas cengkeh Indonesia dengan tujuan ekspor Vietnam memiliki daya saing yang kuat.

Faktor yang berpengaruh terhadap daya saing cengkeh Indonesia ke Vietnam secara signifikan adalah indeks harga konsumen (ihk) di Indonesia yang berpengaruh negatif, harga BBM dunia yang berpengaruh negatif, dan volume ekspor cengkeh Indonesia ke pasar Vietnam yang berpengaruh positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mani, Syifa, and Eka Purna Yudha. "The competitiveness of Indonesian cashew nuts in the global market." *JEJAK* 14.1 (2021): 93-101.
- Badan Litbang Pertanian. 2007. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Cengkeh Edisi Kedua dari <http://www.litbang.pertanian.go.id/> diakses pada 3 Juni 2020.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. Statistik Perkebunan Indonesia

- Komoditas Cengkeh 2016 – 2018. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Ely Nurhayati, Sri Hartoyo, Sri Mulatsih. 2018. "Analisis Pengembangan Ekspor Cengkeh Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol.7, No. 1, p. 21-42.
- [FAO] *Food and Agricultural Organization*. Berbagai Terbitan [internet]. [diakses 3 Juni 2020]. Tersedia pada <http://faostat.fao.org/>
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Heri Setiawan dan Sari Lestari. 2011. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Kementerian Perdagangan. 2017. Potensi Ekspor Rempah-Rempah Indonesia dari <http://bppp.kemendag.go.id/> diakses pada 3 Juni 2020.
- Satria, F. M., A. Nugraha, and E. P. Yudha. "Ernah. 2020." *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Industri Hilir Domestik Terhadap Biji Kakao*. *Agricore* 5.2: 139-150.
- Supranto, J. 2009. *Statistik, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- [UNComtrade] *United Nation Commodity Trade Statistic Database*. Berbagai Terbitan [internet]. [diakses 3 Juni 2020]. Tersedia pada www.un.comtrade.org
- Zuhdi, F dan Suharno. (2015), "Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia dan Vietnam di Pasar ASEAN 5", *Habitat*, Vol. 26, No. 3, p. 162.
- Yudha, Eka Purna, and Resa Ana Dina. "Pengembangan potensi wilayah kawasan perbatasan negara Indonesia (studi kasus: Ranai-Natuna)." *Tata Loka* 22 (2020): 366-378.
- Yudha, Eka Purna, et al. "Rural development policy and strategy in the rural autonomy era. Case study of Pandeglang Regency-Indonesia." *Human Geographies* 14.1 (2020): 125-147.
- Yudha, Eka Purna, and Adi Nugraha. "Analisis Daya Saing Buah Manggis Indonesia Di Negara Thailand, Hong Kong, Dan Malaysia." *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad* 7.1 (2022)
- Yudha, Eka Purna, et al. "PERUBAHAN PERILAKU KONSUMEN RITEL GOJEK LAYANAN GO-MART, GO-SHOP, DAN GO-MED SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 9.3 (2022): 1447-1455.
- Yudha, Eka Purna, and Esa Noerbayinda. "Analisis Daya Saing Pisang Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 7.1 (2023): 146-154.
- Yudha, Eka Purna, and Gita Cheria Vanessa. "ANALISIS KINERJA EKSPOR CABAI HIJAU DI INDONESIA." *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 10.3 (2022): 340-345.
- Yudha, Eka Purna, Delia Nada Suryana, and Anita Arga Putri Sitio. "Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Produk

Perusahaan Multinasional Dunkin
Donuts." *Prosiding Seminar
Nasional Hasil Penelitian
Agribisnis*. Vol. 6. No. 1. 2022.

Yudha, Eka Purna, and Helena Erma
Rasita Malau. "Analisis daya saing

ekspor jeruk Indonesia, Singapura
dan Thailand ke pasar Malaysia
pada periode 2013-
2018." *EQUILIBRIUM: Jurnal
Ilmiah Ekonomi dan
Pembelajarannya* 11.1 (2023).